

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri modern saat ini pelaku ekonomi harus mampu mengikuti setiap perkembangan yang ada. Semakin berkembang dan majunya perekonomian saat ini, teknologi juga berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dengan pesatnya kemajuan teknologi dapat memberikan dampak yang signifikan positif ataupun negatif bagi setiap perusahaan dalam mengambil keputusan. Menurut (Agus Gumiwang, 2023) Sektor industri manufaktur tetap sebagai kontributor paling besar untuk menompang pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan I-2023 sebanyak 5,03 persen.

Pada setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan dengan memakmurkan karyawan, pemilik, pemegang saham dalam perusahaan. Hal memberikan dampak setiap perusahaan harus selalu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan perbaikan agar perusahaan tetap tumbuh dan berkembang sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi, mencapai tujuan ekspansi, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. (Tama, 2023) Kinerja keuangan adalah salah satu faktor penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk

menanamkan modal disuatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. (Nurulrahmatiah et al., 2020) Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukur kinerja yang tepat, sehingga investor dapat melihat apakah perusahaan yang akan dibeli sahamnya memiliki kinerja keuangan yang baik dan nilai perusahaan yang tinggi. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas. *Financial performance is an illustration of the company's successful achievement can be interpreted as the results that have been achieved on various activities that have been carried out* (Ende, 2019).

Berikut ini adalah tabel rata-rata ROA perusahaan manufaktur yang mengalami ketidakstabilan Kinerja Keuangan akan pada tahun 2018-2022 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rata-Rata ROA Tahun 2018-2022 (%)

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	5,41	7,09	11,1	0,18	0,24
2	SIDO	19,77	21,8	23,1	0,32	0,29
3	ALDO	7,29	6,06	4,91	0,06	0,05
4	AKPI	0,24	0,50	1,06	0,06	0,06
5	DPNS	3,50	1,16	1,66	0,05	0,08
6	LPIN	11,41	9,61	3,62	0,04	0,08
7	HRTA	9,02	8,51	6,42	0,06	0,06
8	IGAR	8,99	7,98	7,01	0,08	0,09
9	WIIM	3,28	1,58	9,33	0,10	0,11
10	MOLI	6,19	2,89	3,61	0,02	0
Rata-rata ROA		7,5	6,7	7,2	0,1	0,1

Sumber : www.idx.co.id

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari tahun 2018-2022 pada perusahaan manufaktur tahun 2018 memiliki nilai ROA rata-rata sebesar 7,5. Pada tahun 2019 nilai ROA mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 6,7. Sedangkan, pada tahun 2020 nilai ROA pada perusahaan manufaktur mengalami kenaikan sebesar 7,2, dan pada tahun 2021 nilai ROA pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1. Lalu pada tahun 2022 juga memiliki nilai rata-rata ROA perusahaan manufaktur sebesar 0,1. Dengan terjadi ketidakstabilan nilai ROA pada suatu perusahaan manufaktur, menandakan bahwa ada faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada salah satu kasus yang terkait dengan kinerja keuangan yaitu PT. Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp. 7,42 miliar di tahun 2022. Perolehan tersebut turun 75,13% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 29,87 miliar. Penurunan laba bersih juga sejalan dengan susutnya pendapatan perseroan hingga akhir tahun lalu, dimana perseroan mencatatkan pendapatan sebesar Rp. 1,51% triliun, turun 6,00% dari Rp. 1,61 triliun. Pendapatan etanol mendominasi dengan berkontribusi sebesar Rp.1,37 triliun, kemudian pendapatan karbon dioksida tercatat sebesar Rp. 64,15 miliar, pupuk sebesar Rp. 46,94 miliar, dan pendapatan lainnya sebesar Rp.26,62 miliar.

Kemudian dari sisi pengeluaran, beban pokok penjualan MOLI turun menjadi Rp. 1,18 triliun, dari sebelumnya sebesar Rp. 1,25 triliun, beban penjualan dan distribusi sebesar Rp. 170,35 miliar, serta beban umum dan administrasi sebesar Rp. 109,49 miliar. Hingga akhir Desember 2022, total aset MOLI sebesar Rp. 2,18 triliun, turun 4,05% dari akhir Desember 2021 yang sebesar Rp. 2,27 triliun. Adapun liabilitas perseroan tercatat sebesar Rp. 677,05 miliar dan ekuitas sebesar Rp. 1,50 triliun. Untuk meningkatkan kinerja sepanjang tahun lalu, perseroan telah melakukan sejumlah strategi antara lain dengan memperluas jangkauan ke pasar Asia.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

Perusahaan harus memiliki suatu sistem pengelolaan yang baik, salah satunya dengan menerapkan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh pihak diluar perusahaan yang berbentuk institusi, lembaga ataupun bentuk lainnya (Hartati, 2020). Pengukuran kepemilikan institusional ini dapat dihitung dengan total jumlah saham institusional dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh Lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (D. S. Dewi et al., 2019). Kepemilikan institusi menunjukkan pengaruh pemegang saham terhadap kinerja terkait dengan pelaporan keuangan Perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya dapat memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja keuangan pada perusahaan. *Institutional ownership has greater authority in monitoring company performance and can influence decision making and company operational activities so that institutional shareholders can contribute directly to reducing agency costs* (Aguesta Prasastine & Yulianto, 2022).

Menurut (L. A. Dewi & Praptoyo, 2019) ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya jumlah modal yang perusahaan gunakan, total aset yang perusahaan miliki, dan total penjualan yang perusahaan peroleh. Suatu

perusahaan berukuran besar adalah perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang lebih besar, tingkat kestabilan perusahaan yang lebih tinggi dan dapat melibatkan banyak pihak, pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan besar berpengaruh terhadap publik, sehingga masyarakat mengenal perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. (Ronuningtyas et al., 2022) ukuran perusahaan adalah deskripsi besarnya perusahaan yang dibuktikan dengan tingkat jumlah aktiva pada neraca akhir tahun, dihitung menggunakan transformasi logaritma natural oleh jumlah aktiva. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukurannya perusahaan dapat dilihat dari besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat berubah keuntungan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya semakin tinggi kekuatan untuk menangani masalah bisnis dan keterampilan keuntungan besar karena didukung oleh aset besar sehingga permasalahan perusahaan dapat teratasi.

Leverage is the ratio between the amount of debt and equity (Fujianti & Satria, 2020). *Leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan yang dapat digunakan untuk memperluas bisnis perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan menurut (L. A. Dewi & Praptoyo, 2019). *Leverage* merupakan total hutang yang dipakai dalam membeli aktiva perusahaan (Ronuningtyas et al., 2022). Perusahaan yang mempunyai nilai

leverage yang lebih banyak daripada ekuitas maka mampu dinyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai *leverage* yang tinggi. Rasio *leverage* merupakan besarnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan dalam modal perusahaan. Hal ini, rasio *leverage* berguna untuk mengukur asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena mendapatkan kepercayaan yang besar dari pihak luar. Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki modal yang besar dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Firm value is the investor's perception of the success of a company (Jihadi et al., 2021). Nilai perusahaan menurut (Erawati, 2021) adalah suatu kondisi tertentu dimana telah dicapai oleh suatu perusahaan serta nilai perusahaan merupakan gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan adalah gambaran para penanam modal terhadap tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utama Perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang *go public* umumnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yaitu dengan cara meningkatkan nilai perusahaannya. Karena nilai perusahaan akan memberikan gambaran investor pada tingkat keberhasilan perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga sahamnya (Wirasedana, 2019). Menurut (Lestari, 2019) adapun faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai Perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas,

struktur modal, kebijakan dividen, solvabilitas, pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Beberapa peneliti melakukan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2022) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rahardjo & Wuryani, 2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (Fajaryani & Suryani, 2018) melakukan penelitian tentang struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (Septiano & Mulyadi, 2023) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Indonesia yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (Nurchaya et al., 2023) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, struktur modal, dan *leverage* terhadap

kinerja keuangan Perusahaan tambang yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Ernawati & Santoso, 2022) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independent dan *leverage* terhadap kinerja keuangan yang mana hasil penelitian tersebut bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel yang digunakan yaitu kinerja keuangan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan sebagai pemoderasi. Sampel yang digunakan berasal dari sektor perusahaan manufaktur periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dalam kesempatan penelitian, penulis memilih judul yaitu **Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage (Studikasuk di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2022)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dan untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat didefenisikan beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan teknologi serta persaingan yang ketat mengharuskan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Kurang baiknya perusahaan dalam mengelola keuangan

perusahaan sehingga minat investor terhadap saham berkurang dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

3. Kurangnya perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan aset yang dimiliki akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.
4. Perusahaan yang memiliki utang yang rendah, maka akan menurunkan kinerja perusahaan.
5. Rendahnya minat investor asing untuk berinvestasi pada perusahaan akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.
6. Rasio *Leverage* yang besar mempengaruhi tingkat investasi pada perusahaan yang artinya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
7. Persepsi investor dalam pengelolaan keuangan Perusahaan manufaktur.
8. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja yang buruk.
9. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor penentu bagi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah berhasil atau gagal yang dilihat dari berbagai faktor yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan serta leverage untuk melakukan investasi pada perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terfokus, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu pada Kepemilikan Institusional(X1), Ukuran Perusahaan(X2), dan *Leverage*(X3) terhadap Kinerja Keuangan(Y) dengan Nilai Perusahaan(Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka perlu melakukan kajian mengenai apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan kinerja keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan kinerja keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi nilai perusahaan ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi nilai perusahaan ?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan yang

dimoderasi nilai perusahaan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kinerja keuangan, menguji apakah kepemilikan institusional akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, menguji apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Membuktikan adanya kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Membuktikan apakah nilai perusahaan mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Membuktikan apakah nilai perusahaan mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Membuktikan adanya pengaruh *leverage* terhadap kinerja

keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

6. Membuktikan apakah nilai perusahaan mampu memoderasi hubungan leverage dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain:

1. Mahasiswa jurusan Akuntansi,
penelitian ini bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi, sebab penelitian ini memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan.
2. Masyarakat,
sebagai sarana untuk informasi dan menambah pengetahuan tentang akuntansi, khususnya mengenai kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.
3. Penelitian berikutnya,
sebagai bahan referensi peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya yang mana penelitian tersebut berkaitan dengan topik ini.

4. Penulis,

sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan terutama mengenai kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan.